

# IMPLEMENTASI AKUNTANSI PESANTREN DALAM MODERNISASI SISTEM PEMBUKUAN UNTUK MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH

Sri Retnoningsih<sup>a,\*</sup>, Wulan Budi Astuti<sup>a</sup>, Atiq Amjadallah Alfie<sup>a</sup>, Dina Pratiwi Ikaningtyas<sup>a</sup>, Qomari Yatuzzahra<sup>a</sup>, Sindi Aprilia<sup>a</sup>, Ahmad Bagas Setianto<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Wahid Hasyim

Jl Menoreh Tengah X/22 Sampangan, Kota Semarang, Indonesia

\*Corresponding author: [sri\\_retnoningsih@unwahas.ac.id](mailto:sri_retnoningsih@unwahas.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<b>DOI :</b> <a href="https://doi.org/10.26751/jai.v7i2.2942">https://doi.org/10.26751/jai.v7i2.2942</a>	<p>Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan tantangan utama bagi banyak pondok pesantren di Indonesia, termasuk Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dasar, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan komitmen penerapan sistem akuntansi modern berbasis <i>Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)</i> guna mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pesantren. Kegiatan dilaksanakan pada Februari 2025 dengan metode partisipatif asosiatif melalui workshop dan pendampingan, yang diikuti oleh 41 peserta terdiri atas pengelola keuangan, pengurus putra-putri Asshodiqiyah, serta perwakilan pesantren lain di Kota Semarang. Instrumen yang digunakan berupa pretest, posttest, dan kuesioner untuk mengukur pemahaman akuntansi dasar, kemampuan menyusun laporan, dan komitmen penerapan sistem. Analisis data dilakukan secara deskriptif-komparatif berdasarkan perbedaan skor sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan pemahaman akuntansi dasar meningkat 100% (dari skor 2,1 menjadi 4,2), kemampuan menyusun laporan keuangan naik 116,7% (dari 1,8 menjadi 3,9), dan komitmen penerapan akuntansi bertambah 72% (dari 2,5 menjadi 4,3). Implementasi sistem ini juga memperkuat kepercayaan stakeholder dan membuka peluang kerja sama dengan lembaga eksternal. Modernisasi pembukuan ini tidak hanya menjawab kebutuhan administratif, tetapi juga memperkuat posisi pesantren dalam membangun tata kelola keuangan yang profesional dan berkelanjutan.</p>
<b>Kata kunci:</b> Akuntabilitas, Akuntansi syariah, Modernisasi pembukuan, Pondok pesantren, Transparansi.	<p><b>Abstract</b></p>
<b>Keywords:</b> <i>Accountability, Islamic accounting, Islamic boarding schools, Modernization of bookkeeping, Transparency.</i>	<p><i>Transparent and accountable financial management is a major challenge for many Islamic boarding schools in Indonesia, including Asshodiqiyah Islamic Boarding School in Semarang. This community service activity aims to improve basic accounting understanding, the ability to prepare financial reports, and the commitment to implementing a modern accounting system based on the Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP) to realize transparency and accountability of Islamic boarding school finances. The activity was carried out in February 2025 using an associative participatory method through workshops and mentoring, which was attended by 41 participants consisting of financial managers, administrators of Asshodiqiyah boys and girls, and representatives of other Islamic boarding schools in Semarang City. The instruments used were pretests, posttests, and questionnaires to measure basic accounting</i></p>

*understanding, the ability to prepare reports, and commitment to implementing the system. Data analysis was conducted descriptively-comparatively based on the difference in scores before and after the activity. The results of the activity showed that basic accounting understanding increased by 100% (from a score of 2.1 to 4.2), the ability to prepare financial reports increased by 116.7% (from 1.8 to 3.9), and the commitment to implementing accounting increased by 72% (from 2.5 to 4.3). The implementation of this system also strengthened stakeholder trust and opened up opportunities for collaboration with external institutions. This bookkeeping modernization not only answered administrative needs, but also strengthened the position of Islamic boarding schools in building professional and sustainable financial governance.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

## I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam pendidikan Islam, namun sebagian besar masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan manual yang berisiko pada ketidakakuratan dan rendahnya transparansi. Menurut (Rahajeng, 2025), "Keterbukaan finansial merupakan fondasi utama untuk membangun kepercayaan publik, terutama bagi lembaga yang mengandalkan dana donasi."

Masih banyak pesantren yang belum transparan dalam pengelolaan keuangan, baik akibat minimnya SDM yang kompeten maupun rendahnya pengetahuan tentang akuntansi modern. Penelitian (Zayanie, 2021) mengungkapkan bahwa 65% pesantren di Indonesia belum menggunakan pembukuan sesuai standar akuntansi, sehingga laporan keuangannya kerap tidak dapat diverifikasi. Kurangnya SDM yang kompeten dalam bidang akuntansi modern serta rendahnya pemahaman akan pentingnya transparansi keuangan menjadi penyebab utama masalah ini. Lemahnya budaya administrasi terlihat dari pengelolaan keuangan pesantren yang lebih mengandalkan kepercayaan tanpa pencatatan rapi, sehingga laporan tidak teratur, bukti transaksi kurang terdokumentasi, dan akuntabilitas serta transparansi sulit diwujudkan. Dampaknya, hal ini berisiko mengurangi kepercayaan donatur dan masyarakat, yang lambat laun dapat menghambat kemajuan pesantren.

Pondok Pesantren Asshodiqiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jl. Sawah Besar Timur No.99, Kaligawe, Semarang. Pesantren ini dikelola oleh Yayasan Asshodiqiyah Semarang yang berdiri sejak tahun 1998. Yayasan bergerak dalam berbagai bidang, meliputi: Pendidikan (melalui pesantren, SMK, SMP IT, SD IT, dan MA), Dakwah dan kegiatan sosial-keagamaan, Bimbingan haji dan umrah melalui KBIH Asshodiqiyah dan PT. Umroh Asshodiqiyah. Didirikan oleh KH. Shodiq Hamzah, pesantren ini menaungi santri putra dan putri, serta telah berkembang menjadi pusat pendidikan Islam terpadu terkemuka di Semarang. Pesantren ini juga mengalami tantangan serupa dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan pengamatan awal, Pondok Pesantren Asshodiqiyah masih menggunakan Microsoft Excel untuk pencatatan keuangan, yang meskipun praktis, belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi syariah. Akuntansi syariah memiliki ketentuan khusus dalam pengelolaan pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban, dengan penekanan pada keadilan dan transparansi sesuai nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, workshop ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan tersebut melalui pendekatan komprehensif berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), metode partisipatif yang mencakup pelatihan dan pendampingan intensif, serta penggunaan alat sederhana seperti Excel yang lebih mudah diadopsi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang

lebih berkelanjutan dan terintegrasi bagi perbaikan tata kelola keuangan pesantren.

Sebagai upaya pendampingan, kami menyelenggarakan Workshop Pelatihan Akuntansi Syariah bagi bendahara dan staf keuangan pesantren dengan fokus pada penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Berbagai penelitian empiris membuktikan efektivitas modernisasi sistem pembukuan ini, seperti studi (Yuliansyah et al., 2020) yang menunjukkan peningkatan 72% akurasi laporan keuangan, penelitian (Nurkholis, 2022) yang menemukan pengurangan 65% kesalahan pencatatan, serta temuan (Baehaqi et al., 2021) tentang kenaikan 30-45% donasi akibat peningkatan transparansi. Implementasi sistem akuntansi yang tepat tidak hanya memperkuat transparansi dan akuntabilitas (Khilmiah, 2020) tetapi juga secara signifikan meningkatkan peluang memperoleh pendanaan eksternal hingga 3 kali lipat (Herningrum et al., 2021), menjadikan modernisasi pembukuan sebagai langkah strategis bagi pengembangan pesantren dan pihak terkait.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendukung Pondok Pesantren Asshodiqiyah dalam menerapkan sistem akuntansi modern untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Dampak yang diharapkan meliputi Penyajian laporan keuangan yang lebih berkualitas dan sesuai standar. Peningkatan kepercayaan publik dan donatur melalui tata kelola keuangan yang profesional. Pemenuhan regulasi Permendikbud No. 19 Tahun 2020 yang mewajibkan lembaga pendidikan menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Implikasi dari kegiatan ini terhadap perkembangan keilmuan adalah memberikan bukti empiris tentang efektivitas penerapan akuntansi syariah dan modernisasi sistem pembukuan di lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren. Hal ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum akuntansi syariah yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan lembaga non-profit keagamaan. Bagi profesi pengabdi, kegiatan ini memperkaya pengalaman dalam

mengaplikasikan teori akuntansi ke dalam praktik nyata, serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan pendampingan dan pelatihan di bidang tata kelola keuangan syariah. Ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat dan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi syariah di Indonesia.

Melalui program ini, Pondok Pesantren Asshodiqiyah tidak hanya memperbaiki tata kelola keuangannya, tetapi juga menjadi contoh bagi pesantren lain dalam mewujudkan good financial governance. Berdasarkan penelitian (Amin, 2019) pesantren dengan sistem keuangan transparan cenderung mendapatkan lebih banyak dukungan masyarakat. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan dan perkembangan pesantren secara lebih luas.

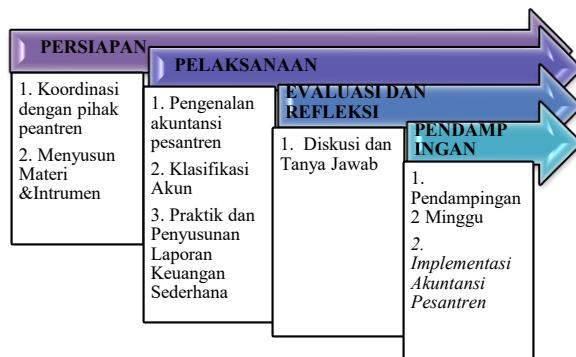
## II. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif asosiatif, di mana tim pelaksana bekerja sama dengan pengelola keuangan Pondok Pesantren Asshodiqiyah dalam mengembangkan sistem pembukuan berbasis akuntansi dasar sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 di Aula Putra Pondok Pesantren Asshodiqiyah, Semarang, dan diikuti oleh 41 peserta yang terdiri atas 15 pengurus lembaga Pondok Pesantren Asshodiqiyah, 10 pengurus putra dan putri Asshodiqiyah, serta 16 perwakilan dari beberapa pesantren lain di Kota Semarang, yaitu Pesantren Tarbiyatul Khoirot, Pesantren Luhur Wahid Hasyim, Pesantren Al Mubarok Mranggen, Pesantren Assaadah, Pesantren Alfattah, dan Pesantren Al Itqon Bugen.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang mencakup komunikasi dengan pihak pengelola pesantren, perancangan materi pelatihan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan

dengan pelaksanaan pelatihan melalui metode workshop dan pendampingan interaktif. Materi yang diberikan meliputi pengenalan dasar-dasar akuntansi syariah, pemahaman struktur laporan keuangan pesantren, klasifikasi akun, pencatatan transaksi keuangan, pembuatan buku kas dan jurnal umum, serta penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai standar PAP.

Metode pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif dengan kombinasi ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan praktik langsung pencatatan transaksi keuangan. Setelah sesi pelatihan selesai, dilakukan tahap refleksi dan evaluasi melalui pengisian pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pemahaman serta sesi tanya jawab guna membahas kendala yang dihadapi peserta. Tahap akhir berupa pendampingan implementasi dilaksanakan selama dua minggu setelah pelatihan untuk memastikan peserta mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan sesuai dengan pedoman yang telah diberikan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta, kuesioner untuk menilai komitmen penerapan akuntansi pesantren, serta observasi langsung guna memantau proses penerapan sistem pembukuan di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-komparatif, dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman, kemampuan, dan

komitmen peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, analisis statistik dilakukan menggunakan uji t berpasangan (Paired Sample t-Test) untuk menguji signifikansi peningkatan hasil setelah pelatihan dan pendampingan.

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan *Pedoman Akuntansi Pesantren*

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan akuntansi pesantren telah memudahkan pengembangan sistem keuangan yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Laporan keuangan pesantren dapat diorganisir secara sistematis dan dicatat dengan baik menggunakan standar akuntansi pesantren yang terstruktur.

#### 1. Hasil Penelitian

(PAP). Responden terdiri atas pengurus dan pengelola keuangan dari Pondok Pesantren Asshodiqiyah serta beberapa pesantren lain di Kota Semarang.

**Tabel 1.** karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, status, dan pengalaman mengikuti pelatihan akuntansi.

Kriteria	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	23	56,1%
Perempuan	18	43,9%
<b>Umur</b>		
20-25	26	63,4%
25-30	15	36,6%
>30		
<b>Status</b>		
Pengurus Pesantren	26	63,4%
Pengelola Keuangan	15	36,6%
<b>Pernah Mengikuti Pelatihan</b>		
Ya	41	100%
Tidak		

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden adalah pengurus pesantren (63,4%) dan pengelola keuangan (36,6%) yang seluruhnya pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki latar belakang yang sesuai dengan kegiatan pelatihan dan layak dijadikan subjek penelitian.

## Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel yang diteliti, yaitu Pemahaman Akuntansi (X1), Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan (X2), dan Komitmen Penerapan Akuntansi Pesantren (X3).

Hasil pengujian validitas menggunakan program SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r-hitung	Content Validity Index
X1	X1_1	0,142	>0,80
	X1_2	0,491	>0,80
	X1_3	0,188	>0,80
	X1_4	0,213	>0,80
	X1_5	0,229	>0,80
X2	X2_1	0,488	>0,80
	X2_2	0,586	>0,80
	X2_3	0,572	>0,80
	X2_4	0,444	>0,80
	X2_5	0,438	>0,80
X3	X3_1	0,267	>0,80
	X3_2	0,46	>0,80
	X3_3	0,281	>0,80
	X3_4	0,377	>0,80
	X3_5	0,174	>0,80

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, seluruh item pertanyaan pada variabel X1, X2, dan X3 memiliki nilai r-hitung lebih

besar dari 0,80 (CVI). Dengan demikian, seluruh indikator yang digunakan dinyatakan valid, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

## Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi internal instrumen penelitian. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
0,873	115

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,873 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi karena melebihi batas minimal 0,70. Hal ini berarti bahwa kuesioner yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti.

## Analisis Komparatif (Uji Statistik)

Untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah pelatihan, digunakan uji t berpasangan (Paired Sample t-Test). Uji ini digunakan karena data berbentuk skor interval dengan jumlah responden lebih dari 41 orang.

Hasil uji menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tiga aspek utama yang diukur, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Paired Sample t-test

		Paired Differences						T	Df	Sig(2-tailed)			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error mean	95% Confidence Interval of the Difference								
					Lower	Upper							
Pair 1	Pretest	32,73171	3,20955	0,50125	33,74477	31,71865	65,300	40	0,000				
	posttest												

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (p-value < 0,05). Dengan demikian, pelatihan berbasis *Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan teknis, dan

komitmen peserta dalam penerapan sistem akuntansi pesantren.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop penerapan pedoman akuntansi pesantren dilaksanakan di pondok pesantren asshodiqiyah Semarang. Workshop ini ditujukan kepada bendahara dan pengurus pondok pesantren dengan tujuan memperkenalkan dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2021. (Baehaqi et al., 2021a)

Workshop ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat pengurus dan bendahara pesantren dapat dengan cepat beradaptasi dengan sistem akuntansi yang sederhana namun sesuai standar. Keterlibatan langsung dalam praktik pencatatan sangat membantu pemahaman mereka terhadap proses penyusunan laporan keuangan. (Yuliansyah et al., 2020)

Materi disampaikan secara bertahap, mulai dari pengenalan prinsip dasar akuntansi, klasifikasi akun, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. metode yang digunakan mencakup pemaparan teori, diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik langsung pencatatan transaksi.

## 3. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur laporan keuangan berbasis syariah, pemisahan dana sesuai sumber dan penggunaanya serta pencatatan transaksi keuangan harian secara sistematis dan akuntabel



**Gambar. 2** Pemaparan materi

Peserta juga mampu menyusun laporan keuangan sederhana sesuai standar yang disimulasikan dalam workshop. Selain itu, peserta menyatakan komitmen untuk mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis akuntansi syariah secara bertahap.

Antusiasme tinggi peserta dalam mengikuti pelatihan dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan sehingga peserta mampu mengidentifikasi jenis transaksi keuangan pesantren secara sistematis, mengklasifikasikan transaksi ke dalam pedoman akuntansi pesantren, menerapkan format pencatatan sederhana seperti jurnal umum dan buku kas serta menyusun laporan keuangan dasar seperti laporan kas dan laporan posisi keuangan. (Fitriaman et al., 2022)

Dalam diskusi akhir peserta melakukan sesi tanya jawab dan dari penjelasan pemateri peserta dapat menangkap bahwa sistem pencatatan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren sangat membantu dalam pengelolaan dana yang lebih tertib, akuntabel, dan siap jika dilakukan audit atau pelaporan kepada pihak eksternal (donatur, pemerintah, maupun masyarakat)

Keterangan : Data di atas diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 10 pengurus pesantren sebelum dan sesudah pelatihan akuntansi sederhana.

Selain peningkatan teknis, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan budaya organisasi. Pesantren mulai membangun sistem pembukuan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan donatur serta memperluas peluang kerja sama dengan lembaga keuangan dan pemerintah.

Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) menjadi bukti bahwa sistem akuntansi syariah dapat diterapkan secara praktis oleh pengelola pesantren tanpa latar belakang akuntansi, asalkan disertai dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat.



**Gambar. 3** Sesi tanya jawab

#### 4. Pembahasan

Yang lebih transparan dan akuntabel. Melalui penerapan prinsip-prinsip akuntansi pesantren yang terstruktur, kegiatan keuangan pondok pesantren dapat disusun secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.(WindaSari, 2024)

Implementasi akuntansi pesantren berhasil mendorong keterbukaan informasi keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pengurus, santri, wali santri, dan donatur. Seluruh transaksi dicatat menggunakan sistem jurnal dan laporan keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga non-profit berbasis syariah. Melalui pelatihan dan pendampingan kepada bendahara, kegiatan pencatatan kini dilakukan secara reguler dengan penggunaan format laporan kas masuk dan kas keluar, neraca sederhana, serta laporan aktivitas (sejenis laporan laba rugi).(Nurkholis & Hendarmin, 2022)

Dengan adanya sistem pembukuan berbasis akuntansi pesantren, setiap pengeluaran dan pemasukan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan sumber dan penggunaannya. Penerapan kode akun untuk tiap jenis transaksi serta bukti pendukung transaksi (nota, kuitansi, dan bukti transfer) telah menjadi standar dalam pengelolaan keuangan harian. Hal ini tidak hanya memperkuat pertanggungjawaban internal, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti donatur dan lembaga mitra.(Niati et al., 2019)

Modernisasi sistem juga melibatkan pengenalan penggunaan perangkat lunak pembukuan sederhana (seperti Excel dan

aplikasi berbasis Google Sheet), yang dapat diakses oleh bendahara secara real-time. Walaupun masih dalam tahap awal, digitalisasi ini membantu efisiensi dan meminimalisasi kesalahan pencatatan. Pelatihan dilakukan untuk memastikan bendahara memiliki kompetensi dasar dalam menggunakan aplikasi keuangan tersebut.(Yuliansyah et al., 2020)

Pelatihan ini memperkuat kapasitas keuangan SDM dari 9 pesantren. Setelah pelatihan, peserta mampu melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan dengan benar sesuai standar akuntansi pesantren. Melalui metode ceramah, praktik langsung, dan diskusi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan teknis, serta munculnya komitmen untuk menerapkan sistem akuntansi dalam operasional pondok (Iman et al., 2023)

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi ini antara lain keterbatasan SDM dengan latar belakang akuntansi serta kebiasaan pengelolaan uang tunai tanpa pencatatan. Solusinya adalah melalui pelatihan berkelanjutan, pemberian modul akuntansi pesantren yang sederhana dan aplikatif, serta pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi mitra.(Fitri et al., 2023)

Implementasi ini tidak hanya berdampak pada aspek keuangan, tetapi juga membangun budaya organisasi yang tertib, profesional, dan amanah. Pondok pesantren mulai memiliki posisi yang lebih kuat dalam menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan pihak ketiga lainnya karena kredibilitas pengelolaan keuangan yang semakin baik. (Alfie & Triyoga, 2023)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menemukan hasil yang sangat positif terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme pengelola Pondok Pesantren Asshodiqiyah dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan.

## 1. Efektivitas Pelatihan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Pelatihan yang disusun berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) terbukti efektif, meskipun sebagian besar peserta tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Materi disampaikan dengan metode partisipatif seperti ceramah interaktif, praktik langsung, dan studi kasus, sehingga memudahkan peserta memahami konsep akuntansi dan mengaplikasikannya dalam kegiatan keuangan pesantren.

## 2. Modernisasi Sistem Pembukuan Pesantren

Penerapan sistem pembukuan sederhana berbasis Excel dan Google Sheet berhasil memodernisasi proses pencatatan keuangan pesantren. Sistem ini mempermudah pengurus dalam mencatat transaksi harian, mengklasifikasikan akun, serta menyusun laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi syariah.

## 3. Pembentukan Budaya Transparansi dan Akuntabilitas

Melalui kegiatan ini, mulai terbentuk budaya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pesantren. Pengurus kini memiliki kebiasaan mencatat transaksi secara rutin, menyimpan dokumen keuangan dengan baik, serta siap menghadapi proses audit oleh pihak eksternal jika diperlukan.

## 4. Peningkatan Kepercayaan Stakeholder

Implementasi sistem akuntansi pesantren memberikan dampak positif terhadap kepercayaan para stakeholder, terutama donatur dan masyarakat. Sistem keuangan yang transparan juga membuka peluang kerja sama dengan lembaga keuangan dan instansi pemerintah dalam pengembangan program pesantren.

## 5. Relevansi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) sangat relevan dan aplikatif untuk diterapkan sebagai model pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam. Penerapan pedoman ini membantu mewujudkan sistem keuangan yang profesional, transparan, akuntabel, dan tetap berlandaskan nilai-nilai syariah.

Secara keseluruhan, pelatihan dan pendampingan dalam penerapan akuntansi pesantren telah berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan komitmen pengelola dalam membangun sistem keuangan modern yang transparan dan akuntabel, serta mendorong pesantren menuju pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan dipercaya masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga keagamaan tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan, tetapi juga mengelola dana yang cukup kompleks. Namun, banyak pesantren belum menerapkan sistem pencatatan yang terstandar. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidaktertiban administrasi dan lemahnya transparansi keuangan.(Sulistiani, 2020)

Penerapan pedoman akuntansi pesantren memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil kegiatan, penerapan sistem akuntansi sederhana dapat dilakukan oleh pengurus dengan latar belakang non-akuntansi, asalkan disertai pelatihan dan pendampingan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pedoman akuntansi bukan hanya mungkin, tetapi juga relevan untuk meningkatkan tata kelola pesantren yang profesional.(Toili, 2023)

Modernisasi sistem pembukuan pesantren melalui penerapan akuntansi syariah merupakan langkah penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan lembaga keagamaan. Dengan adanya standar baku seperti PAP, pesantren tidak hanya dapat mencatat keuangan dengan tertib, tetapi juga meningkatkan kepercayaan

stakeholder, baik santri, wali santri, maupun donatur(Baehaqi et al., 2021)

Implementasi ini sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan pada kejujuran (amanah) dan pertanggungjawaban (mas'uliyyah), serta memperkuat tata kelola kelembagaan pesantren dalam menghadapi tuntutan modernisasi.

Keterbatasan kegiatan ini, yaitu karena banyak pesantren bukan berasal dari latar belakang ekonomi atau akuntansi, sehingga proses pembelajaran memerlukan pendekatan khusus yang lebih sederhana dan berulang. Dan juga tidak semua pesantren memiliki akses komputer, internet, atau software akuntansi, khususnya di daerah rural. Intervensi berbasis digital atau akuntansi terkomputerisasi sulit diimplementasikan secara menyeluruh, hanya efektif di sebagian kecil pesantren.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penerapan akuntansi syariah di Pondok Pesantren Asshodiqiyah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Berdasarkan hasil pengukuran, terdapat peningkatan signifikan pada tiga variabel utama. Pemahaman akuntansi dasar meningkat 100% (dari skor 2,1 menjadi 4,2), kemampuan menyusun laporan keuangan naik 116,7% (dari 1,8 menjadi 3,9), serta komitmen penerapan akuntansi bertambah 72% (dari 2,5 menjadi 4,3).

Hasil ini menunjukkan bahwa Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dapat diterapkan dengan baik meskipun oleh pengurus yang tidak berlatar belakang akuntansi. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terbukti efektif dalam memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis kepada peserta.

Selain itu, implementasi akuntansi syariah ini mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pesantren. Penerapan sistem pencatatan yang lebih tertib memperkuat kepercayaan stakeholder, baik dari internal pesantren maupun pihak eksternal seperti donatur dan lembaga mitra.

Secara keseluruhan, modernisasi pembukuan melalui akuntansi syariah

merupakan langkah strategis untuk membangun tata kelola keuangan pesantren yang lebih profesional, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan ini juga dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan amanah.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pondok Pesantren Asshodiqiyah, Semarang, atas kepercayaan dan kerja sama yang hangat selama proses pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pengurus dan peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap sesi. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, baik melalui fasilitas, pemikiran, maupun semangat kolaboratif, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan tata kelola keuangan pesantren yang lebih transparan, akuntabel, dan berbasis nilai-nilai syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfie, A. A., & Triyoga, P. A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan ISAK 35. AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 18(2), 135–148. <https://doi.org/10.31942/akses.v18i2.10209>
- Amin, F. (2019). (2019). Amin, F. (2019). Sustainable Finance Management for Islamic Boarding Schools. International Journal of Islamic Economics, 7(1), 30–45.
- Baehaqi, A., Faradila, N., Zulkarnain, L., Kunci, K., Akuntabilitas, :, Dan, A., Keuangan, P., & Pesantren, P. (2021a). Akuntabilitas dalam akuntansi dan pelaporan keuangan pondok pesantren di Indonesia. Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen, 10(1), 44–53.
- Baehaqi, A., Faradila, N., Zulkarnain, L., Kunci, K., Akuntabilitas, :, Dan, A., Keuangan, P., & Pesantren, P. (2021b). Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen

- KEUANGAN PONDOK PESANTREN DI INDONESIA. 10(1), 44–53.
- Fitri, S. A., Nabilla, S. F., Karim, R. A., Nasution, R., Ayunda, T., & Sari, E. (2023). Pentingnya Penerapan Akuntansi Ponpes Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan. *JAMMI-Jurnal Akuntasi UMMI*, III(2), 63–74.
- Fitriaman, F., Anto, L. O., Hadisantoso, E., & Nurnaluri, S. (2022). Penyuluhan Pedoman Akuntansi Pesantren Bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Iman, M. A., Gaffar, A. N., Tadjuddin, S. Z., Syah, A., Nurfadilah, Yusuf, H., Sari, J. R., Umar, & Ikram.S, M. (2023). Pelatihan Akuntansi Pesantren “Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren pada Wilayah Luwu Raya.” *Room of Civil Society Development*, 2(6), 219–225. <https://doi.org/10.59110/rcsd.244>
- Khilmiah, E. N. dan W. (2020). Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1–16.
- Niati, A., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U. (2019). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.76-79>
- Nurkholis, Kgs. M., & Hendarmin, R. R. (2022). Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ecoment Global*, 7(1). <https://doi.org/10.35908/jeg.v7i1.2242>
- Rahajeng, D. K. (2025). Konsep Dasar Tata Kelola dan Implementasi pada Entitas Syariah. UGM PRESS.
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi pesantren sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam penyusunan laporan keuangan pesantren.
- AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 3(1), 31–48.
- Toili, W. A. L. H. (2023). Pendahuluan. 3(2), 386–392.
- Windasari, I. (2024). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam. In Edisi (Vol. 1).
- Yuliansyah, Y., Gustiawaty Dewi, F., & Amelia, Y. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.57>
- Zayanie, J. M. (2021). Strategi Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.